

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak digunakan lagi dan belum memiliki nilai ekonomis jika tidak diolah. Sampah adalah masalah bagi setiap negara apabila belum bisa mengolahnya. Sampah selalu ada setiap harinya, dan di Indonesia sampah terus bertambah dari tahun ke tahun. Sampai sekarang masalah sampah belum bisa teratasi secara maksimal, banyak sampah yang belum bisa dikelola dengan baik. Banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengamalkan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik agar nantinya tidak menimbulkan dampak negatif. Jika masalah sampah terus dibiarkan, maka akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia dan mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Menurut Soewedo dalam (Riduan, 2021 hlm.30) sampah adalah bagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari sisa kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan yang biologis. Salah satu dampak negatif yang dihasilkan adalah timbulnya penyakit karena lingkungan yang tidak bersih dan semakin berkurangnya penampungan tempat pembuangan akhir (TPA). Selain itu, rendahnya manajemen sampah dan kurangnya tempat pembuangan sampah juga mengakibatkan masalah sampah terus meningkat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengelola sampah dengan baik. Pengelolaan sampah dapat dilakukan berdasarkan prinsip 3R, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai kembali), *recycle* (daur ulang). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada 2021. Jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun 2020 yang jumlah sampahnya justru meningkat 12,63%. Sementara, jumlah timbunan sampah pada 2019 sebanyak 29,14 juta ton. Berdasarkan wilayahnya, Jawa Tengah menjadi

provinsi dengan sampah terbesar di Indonesia pada 2021, yakni 3,65 juta ton. Posisinya disusul oleh Jawa Timur dengan sampah sebanyak 2,64 juta ton. DKI Jakarta berada di posisi ketiga lantaran menyumbang 2,59 juta ton sampah. Kemudian, sampah yang dihasilkan di Jawa Barat sebanyak 2,11 juta ton (Mahdi, 2022). Berdasarkan data dari *website Open Data Kota Tasikmalaya* sampah yang dihasilkan di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 yaitu sebanyak 25,96 ton/hari. Dan untuk jumlah timbunan sampah dalam setahun yaitu sebanyak 9.474,28 ton. Jumlah penduduk di Kecamatan Indihiang yaitu 58.993 jiwa. Banyak faktor penyebab masalah sampah di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sebelum dibuang. Tinggi rendahnya sampah yang dihasilkan tergantung pada kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah.

Masalah sampah di Indonesia tidak bisa dibiarkan terus menerus. Harus adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam upaya mengatasi masalah ini. Pemerintah diharapkan agar lebih tegas dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah sampah. Masyarakat di Indonesia juga perlu memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama masalah sampah di Indonesia. Masyarakat dapat mengandalkan kreativitas mereka untuk mengolah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual (Reiners & Kusuma, 2021).

Menurut (Trisnawati & Agustana, 2018) Tempat pengolahan sampah *reuse reduce recycle* (TPS3R) merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang memberikan prioritas yang tinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, dengan mendorong masyarakat agar masyarakat memakai barang yang dapat digunakan lagi. Dengan adanya program tersebut masyarakat diarahkan dan difasilitasi agar sampah yang dihasilkan dapat dipilah terlebih dahulu dan dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya. Sampah organik dapat dibuat menjadi pupuk kompos dan anorganik didaur ulang yang pada akhirnya akan menghasilkan uang. Kegiatan tersebut akan membuat penghasilan masyarakat menjadi bertambah. Jika program berjalan dengan baik maka sampah yang

dihasilkan akan sedikit sehingga dengan otomatis sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi berkurang.

Masalah sampah sudah diatur dalam peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kota Tasikmalaya Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 9 yang berbunyi “Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang selanjutnya disebut Jakstrada adalah arah kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga tingkat Kota Tasikmalaya yang terpadu dan berkelanjutan”. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mengurangi dan menangani masalah sampah yaitu dengan dibentuknya program pengelolaan sampah. Tingkat konsumsi masyarakat juga ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan. Masyarakat yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi maka volume sampah yang dihasilkan juga akan tinggi (Tamyiz et al., 2018).

Menurut Parsons, et.al., dalam (Suharto 2005, hlm. 59) Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dilakukan agar orang menjadi bisa berpartisipasi kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain yang menjadi perhatiannya. Kegiatan pemberdayaan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat melakukan kegiatan yang pada akhirnya dalam memberikan manfaat baik pengetahuan, keterampilan dan pendapatan.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, hal ini dibuktikan dengan masih adanya tumpukan sampah dipinggir sungai. Masyarakat Kelurahan Panyingkiran khususnya masyarakat RW 011 masih belum memaksimalkan pengelolaan sampah

yang dihasilkan. Terlihat dari jumlah masyarakat yang mengikuti program pengelolaan sampah yaitu 77 orang dari total jumlah penduduk RW 011 yaitu 300 orang. Masyarakat Kelurahan Panyingkiran khususnya RW 011 Kecamatan Indihiang mayoritas pekerjaannya yaitu sebagai buruh harian lepas dan tidak mempunyai pendapatan tambahan. Pengasilan buruh harian lepas mempunyai upah sekitar Rp.90.000/hari. Akan tetapi upah tersebut didapatkan apabila ada pekerjaan saja. Buruh harian adalah pekerja yang menerima upah harian. Upah tersebut dapat diterima secara mingguan atau bulanan berdasarkan hasil kerjanya, termasuk juga pekerja harian yang dibayar berdasarkan hasil kerja yang dilakukan atau secara borongan.

Kelurahan Panyingkiran, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya mempunyai potensi untuk diberdayakan terutama dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya permasalahan tersebut masyarakat perlu diberdayakan salah satunya melalui adanya program pengelolaan sampah. Program ini memberikan manfaat dalam beberapa hal, seperti lingkungan yang menjadi bersih, berkurangnya sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan akan meningkat karena pengelolaan sampah yang baik akan menjadikan sampah mempunyai nilai ekonomi. Dengan demikian masyarakat juga akan terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi pada Masyarakat Kampung Sindangsari RW 011 Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya)”*. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalahnya adalah:

### **2.1 Pengelolaan sampah yang belum maksimal.**

- 2.2 Masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai buruh harian lepas dan tidak mempunyai penghasilan tambahan.
- 2.3 Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.
- 2.4 Masyarakat Kelurahan Panyingkiran yang masih membuang sampah ke sungai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah dalam meningkatkan pendapatan pada anggota program pengelolaan sampah di Kampung Sindangsari, Kelurahan Panyingkiran, Kecamatan Indihiang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah dalam meningkatkan pendapatan anggota yang mengikuti program pengelolaan sampah di Kampung Sindangsari, Kelurahan Panyingkiran, Kecamatan Indihiang.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

#### **1.5.1 Kegunaan Teoretis:**

- 1.5.1.1 Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai bagaimana mengelola sampah dengan baik sebelum pada akhirnya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
- 1.5.1.2 Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program pengelolaan sampah.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis:**

- 1.5.2.1 Penelitian ini dapat merubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang melaksanakan atau ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah.
- 1.5.2.2 Menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan program tempat pengelolaan sampah sehingga dalam pelaksanaannya program dapat berjalan dengan lebih baik.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam skripsi ini. Sesuai dengan judul peneliti yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah untuk meningkatkan pendapatan keluarga (studi pada Masyarakat Kampung Sindangsari RW 011 Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya), maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

### 1.6.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membuat orang menjadi berdaya dan mempunyai kemampuan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri atau dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi sampah residu dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 1.6.2 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah bertujuan untuk mencegah timbunan sampah, mengurangi limbah dengan mendorong masyarakat agar sampah tidak dibuang begitu saja tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Metode *reuse reduce recycle* merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai upaya mengelola sampah. Program pengelolaan sampah dilaksanakan pada daerah yang mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga masyarakat akan mudah dalam memilah sampahnya kemudian dikirimkan ke tempat pengelolaan sampah. Pengelolaan lebih lanjut dilakukan oleh pengelola atau pengurus tempat pengelolaan sampah.

### 1.6.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup seseorang melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah hasil yang didapatkan setelah seseorang melakukan kegiatan atau pekerjaan yang sudah disepakati. Salah satu kegiatannya yaitu dengan memilah sampah di rumah. Sampah yang sudah dikelola dengan baik akan mempunyai nilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan.